
HUBUNGAN *SELF CARE* DIABETES DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA MEDIKAMEDAN TAHUN 2020

Oleh

Maya Ardilla Siregar¹, Sri Lasmawanti², Zulfandi³

^{1,2,3}Dosen D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email: mayaardillasiregar@helvetia.ac.id

Article History:

Received: 15-12-2021

Revised: 17-01-2022

Accepted: 22-01-2022

Keywords:

Self Care Diabetes, Quality of Life, Diabetes Mellitus

Abstract: *Diabetes mellitus is a collection of symptoms that arise in a person due to an increase in blood sugar (glucose) levels due to absolute or relative insulin deficiency. Objective;* The this study aimed to determine the associated diabetes self-care with quality of life for diabetes mellitus patients in Mitra Medika Hospital Medan in 2020. **Method;** The study used analytic survey method with Cross-Sectional research approach. The population were all Diabetes Mellitus patients at Mitra Medika Hospital Medan, with the sample of 71 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data was collected using the Self Care and quality of life questionnaire. Data were analyzed using SPSS with the Chi-Square test with p-value of 0.478. **Results;** The results used the Chi-Square test with the results obtained by the p-value=4.780.05. which is no correlation between self-care diabetes and quality of life in diabetes mellitus patients at Mitra Medika Hospital in Medan in 2020, the majority of diabetes mellitus patients at the Mitra Medika Hospital in Medan. The most of diabetes mellitus patients were 56.5% women aged 47-60 years old. Patient with disobedient self care and poor quality of life amounted 59.2%. **Conclusion:** The conclusion in this study showed that statistically there is no correlation between diabetes self care and the quality of life of diabetes mellitus patients at Mitra Medika Hospital in Medan in 2020.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu keadaan peningkatan kadar gula dalam darah yang di sertai berbagai kelainan metabolisme akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi seperti mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah, di sertai lesi. Penyakit ini identik dengan komplikasi jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan masyarakat belum mampu melakukan perawatan mandiri yaitu Self Care sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup penderita. Self Care dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes dimana terdapat perasaan puas dan bahagia dapat menjalani

kehidupan sehari-hari

Diabetes melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Diabetes mellitus (DM) atau kencing manis merupakan penyakit menahun dimana kadar gula glukosa darah menimbun dan melebihi nilai normal. (1)

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya. Klasifikasi DM antara lain DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain. Faktor risiko DM anatara lain genetik, obesitas, usia, aktivitas fisik, kadar kolesterol, tekanan darah, stres, riwayat DM gestasional. Komplikasi DM meliputi komplikasi akut dan kronis. (2)

Kualitas hidup merupakan respon emosional derita terhadap kepuasan hidup yang menjadi tujuan akhir dari seluruh intervensi pada penderita DM tipe 2. Penyakit diabetes melitus ini akan menyertai penderita selama seumur hidup sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup memberikan penilaian secara umum mengenai kemampuan fungsional, ketidakmampuan dan kekhawatiran akibat penyakit yang diderita yang terdiri dari beberapa dimensi yang akan diukur yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk komplikasi dan dapat berakhir kecacatan atau kematian.(3)

Self Care merupakan gambaran prilaku seseorang individu yang dilakukan dengan sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri. Penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus sering diikuti dengan ketidak sanggupan pasien tersebut dalam melakukan perawatan diri secara mandiri yang biasanya disebut dengan Self Care. (4)

Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2017 prevalensi diabetes secara global adalah 8,8 % atau 424,9 juta penderita dengan angka kematian 4 juta jiwa penduduk dunia dan diperkirakan pada tahun 2045 prevalensi penderita diabetes akan meningkat menjadi 9,9 % atau 628,6 juta jiwa. (5) IDF tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah pasien DM didunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun.(6)

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi diabetes melitus berdasarkan penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 8,5 % terlihat meningkat secara signifikan dari tahun 2013 prevalensi diabetes melitus sebesar 6,9 %. Prevalensi diabetes mellitus pada laki-laki sebesar 9,0 % dan perempuan sebesar 12,7 %. (7)

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus yang terdiri dari 33 Kab/Kota sebanyak 202.872 jiwa, sedangkan penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 135.892 jiwa (67%). (8)

Profil Kesehatan Kota Medan tahun 2018 prevalensi diabetes melitus sebanyak 37.010 jiwa, sedangkan penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 32.504 jiwa (87,8%). (8)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal, Arie, Tri dan Dwi tahun 2019 bahwa Jumlah responden dari penelitian ini 115 orang dimana 79,1% dari responden memiliki tingkat Self Care yang baik dan 47% responden dengan kadar glukosa puasa yang belum tercapai. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square, dari hasil analisis menunjukkan bahwa

Self Care berpengaruh terhadap kadar glukosa puasa (OR=3,349, P). (5)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny, Ade, dan Deni tahun 2017 bahwa Distribusi karakteristik responden yang menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh diperoleh hasil yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 74.2% (66 orang responden) dan seluruh responden menderita diabetes melitus < 10 tahun dengan persentase 100% (89 orang responden) Lebih dari separoh responden menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh memiliki tingkat Self Care yang tinggi dengan persentase 51.7% (46 orang responden) Lebih dari separoh responden menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh memiliki kualitas hidup yang buruk dengan persentase 52.8% (47 orang responden) Besaran korelasi antara Self Care dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus yaitu sebesar 0.432, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Self Care dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus diwilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh berbanding lurus dan memiliki tingkat korelasi sedang. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan informasi dan mengajak pasien diabetes melitus agar dapat meningkatkan aktivitas Self Care yang dilakukan dengan optimal sehingga komplikasi dapat diminimalisir dan meningkatkan kualitas hidup sehingga pasien diabetes melitus dapat menjalankan hidup dengan normal.(4)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskim Luthfa tahun 2019 bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kemampuan Self Care baik (62,5%), mampu melakukan pengaturan diet yang tepat (64,3%), mampu mengontrol kadar glukosa darah (77,7%) dan mampu melakukan pencegahan komplikasi (71,4%). Namun pada komponen pengaturan aktivitas fisik (olah raga) hanya 43,8% dan perilaku pengobatan hanya 20,5%.(9)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD. Mitra Medika Jl.K.L. Yos Sudarso Tanjung Mulia Medan pada tanggal 12 Nopember 2020, setelah didapatkan data dari rekam medik jumlah penderita diabetes melitus dari bulan Januari sampai Mei tahun 2018 berjumlah 40 orang, peneliti juga melakukan wawancara singkat dan observasi terhadap beberapa pasien penderita diabetes melitus. Dari hasil wawancara, data yang diperoleh dari 10 responden yang menunjukkan masih kurang optimal Self Care yang mereka lakukan. Hasil yang didapatkan 6 dari 10 responden yang berobat mengatakan bahwa aktifitas Self Care yang dapat dilakukan adalah diet, aktifitas fisik, minum obat. Sedangkan pengecekan kadargula dara biasanya dilakukan saat berobat di Rumah sakit. Aktifitas Self Care perawatan kaki dari 10 responden hanya 3 responden yang dapat melakukannya. Disamping itu, dari 10 responden orang pasien diabetes melitus yang berobat di RSUD. Mitra Medika 7 diantaranya mengalami penurunan kualitas hidup. Menurut pasien yang berobat di RSUD. Mitra Medika penyakit diabetesnya ini hidup mereka berubah dan mereka merasakan hidupnya diabetes oleh penyakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Self Care Diabetes Dengan kualitas Hidup pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Mitra Medika tahun 2020".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apakah ada hubungan Self Care Diabetes dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di RSUD. Mitra Medika Medan tahun 2020". Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup pada pasien Diabetes Melitus di RSUD. Mitra Medika Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Desaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai analitik dengan pendekatan crosssectional yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. (22), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Self Care diabetes dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020. Lokasi Penelitian ini dilakukan di RSU.Mitra Medika. Waktu yang diperlukan untuk meneliti dimulai dari bulan Januari sampai bula Desember tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita diabetes mellitus dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2020 sebanyak 249 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka didapat sampel sebanyak 71 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknikpurposive samplingy dengan kriteria inklusi : usia > 18 tahun, menderita diabetes mellitus, mampu membaca, bersedia menjadi responden dan kriteria eklusi : usia> 18 tahun dan memiliki kebatasan gerak Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner Summary DM Self Care dan kuisisioner kualitas hidup (The Diabetes Quality of Life Brief Clinical Inventory). Analisa data menggunakan uji chi square dan crosstab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karaktristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Mitra Medika Medan Tahun 2020

No	Karakteristik responden	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	1.Laki-Laki	31	43,7
	2.Perempuan	40	56,3
	Total	71	100
2.	Usia		
	1.32-46 tahun	31	43,7
	2.47-60 tahun	30	42,3
	3.61-74 tahun	10	14,1
	Total	71	100
3.	Pendidikan		
	1.SD	15	21,1
	2.SMP	23	32,4
	3.SMA	17	23,9
	4.PT	16	22,5
	Total	71	100

Berdasarkan Tabel 1 bahwa pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (56,3%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (43,6%). Berdasarkan kategori

klasifikasi mayoritas pasien Diabetes Melitus usia 32-46 tahun sebanyak 31 responden (43,7%) sedangkan usia 47-60 tahun sebanyak 30 responden (42,3%) dan usia 61-74 tahun sebanyak 10 responden (14,1%). Berdasarkan berpendidikan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 23 responden (32,4%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (23,9%), responden yang berpendidikan PT sebanyak 16 responden (22,5%), sedangkan responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 responden (21,1%).

Gambaran Self Care dan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Self Care, Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020

No	Variabel	Jumlah (n = 71)	
		f	%
Self Care			
1	Tidak Taat	43	60,6
2	Taat	28	39,4
Kualitas Hidup			
1	Buruk	42	59,2
2	Baik	29	40,8
Total		71	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat diketahui pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020 dari 71 responden, mayoritas responden Self Care tidak taat sebanyak 43 responden (60,6%), sedangkan responden yang memiliki Self Care taat sebanyak 28 responden (39,4%). Berdasarkan kualitas hidup, mayoritas mempunyai Kualitas Hidup Buruk sebanyak 42 responden (59,2%), sedangkan responden yang mempunyai Kualitas Hidup Baik sebanyak 29 responden (40,8%).

Analisa Hubungan Selfcare Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020.

No	Self Care	Kualitas Hidup				Jumlah		Asym.sig
		Buruk		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Taat	24	33,8	19	26,8	43	60,6	0,323
2	Taat	18	25,4	10	14,1	28	39,4	
Total		42	59,2	29	40,8	71	100	

Berdasarkan Tabel 3. diatas tabulasi silang hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020 diketahui yang memiliki Self Care tidak taat dengan kualitas hidup buruk 24 responden (33,8%), sedangkan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 19 responden (26,8%), sedangkan Self Care yang taat dengan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 18 responden (25,4%), dan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (14,1%).

Berdasarkan dari hasil uji chi-square $\text{sing} = 0,323 > 0,005$ maka H_a ditolak dan H_0 di terima, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020.

Pembahasan

Gambaran Self Care Diabetes Melitus

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa dari 71 responden (100%) di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020. Kebanyakan responden yang memiliki Self Care tidak taat sebanyak 43 responden (60,6%), sedangkan responden yang memiliki Self Care taat sebanyak 28 responden (39,4%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Haskas (2015) yang berjudul Pengaruh penerapan Self Care pada keluarga pasien terhadap penggunaan obat insulin pada pasien DM di ruang rawat inap RSUD Salewang Maros. Self Care (perawatan diri) memainkan peranan penting dalam manajemen DM, terutama dalam mencegah terjadinya komplikasi diabetik, namun berdasarkan penelitian tersebut ada pengaruh pengetahuan terhadap penerapan Self Care, seperti pada penelitian hidayati dan haskas bahwa pengetahuan keluarga tersebut kurang 70%. Self Care dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang yang sangat di pengaruhi oleh pengetahuan/depresi, perilaku terhadap sakit, lama penyakit yang diderita, dan faktor ekonomi. Self Care yang berkelanjutan pada dasarnya dapat membentuk cara hidup seseorang dalam mencegah, mengenali, dan mengola penyakit yang dideritanya (23).

Menurut asumsi peneliti yang mendukung yang masih banyak pasien yang tidak taat melakukan Self Care (perawatan diri) di Rumah Sakit Mitra Medika yaitu responden tidak pernah mengikuti olah raga selama 30 menit untuk melakukan aktivitas seperti berjalan kaki sebanyak 13 orang, tidak melakukan pemeriksaan kaki sebanyak 12 orang, tidak pernah membersihkan kaki sebanyak 12 orang, selalu makan makanan yang berlemak tinggi seperti daging berlemak seperti daging sapi, daging kambing, daging ayam sebanyak 11 orang, tidak pernah melakukan olah raga khusus seperti bersepeda santai, berenang atau joging sebanyak 11 orang, dan tidak makan sesuai diet yang di intruksikan dokter atau ahli/gizi/perawat sebanyak 10 orang.

Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan Tabel 2.b diatas dapat diketahui bahwa dari 71 responden (100%) di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020, kebanyakan responden yang mempunyai Kualitas Hidup Buruk sebanyak 42 responden (59,2%), sedangkan responden yang mempunyai Kualitas Hidup Baik sebanyak 29 responden (40,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeanny Rantung, Krisna Yetti dan Tuti Herawaty adalah Hasil penelitian menunjukkan hubungan Self Care dengan kualitas hidup menjadi tidak bermakna (p value 0.164) setelah dipengaruhi oleh jenis kelamin (p value 0.006) dan depresi (p value 0.001)(24).

Menurut asumsi peneliti yang sudah dilakukan sebanyak 71 responden (100%) diantaranya yang berkualitas buruk sebanyak 42 responden (59,2%), sedangkan berkualitas baik sebanyak 29 responden (40,8%), banyak pasien yang menyatakan bahwasanya kualitas hidupnya buruk, hal ini menunjukkan bahwa apabila Self Care dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus dimana kualitas hidup pasien merasakan puas dan bahagia sehingga pasien diabetes melitus dapat menjalankan kehidupan sehari-hari, apabila pasien tersebut dapat melakukan pengontrolan yang baik dan teratur melalui perubahan gaya hidup yang teratur, tepat dan permanen sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien diabetes melitus dan dapat menjalankan kehidupan dengan biasanya.

Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan Tabel 3. diatas tabulasi silang hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020 diketahui bahwa dari 71 responden (100%) yang memiliki Self Care tidak taat sebanyak 43 responden (60,6%), sedangkan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 24 responden (33,8%) sedangkan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 19 responden (26,8%) sedangkan Self Care yang taat sebanyak 28 responden (39,4%) dengan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 18 responden (25,4%) dan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (14,1%). Berdasarkan dari hasil uji chi-square diperoleh $\text{sing-nya} = 0,323$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020.

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Hartati tahun 2019 tentang hubungan SelfCare dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Langsa bahwa hasil penelitian menggunakan uji product moment (korelasi pearson) diperoleh nilai $r = 0,578$ yaitu hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara perawatan Self Care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di poli sakit RSUD Langsa (25).

Menurut asumsi penelitian tentang Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan sangat berpengaruh karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya psikologis. Self Care yang dilakukan pada penderita diabetes melitus dititik beratkan pada pencegahan komplikasi dan pengontrolan gula darah. Kemudian pada saat peneliti mewawancari bahwa aktifitas Self Care yang dapat mereka lakukan adalah diet, aktifitas fisik, minum obat. Menurut responden tindakan yang telah mereka lakukan hanya mengurangi keparahan penyakit yang disebabkan oleh diabetes melitus tersebut. Perawat atau dokter di rumah sakit harus lebih bisa memperhatikan Self Care pasien, apabila Self Care dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus sehingga dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dan perawatan diri pasien yang mengalami diabetes melitus dengan cara memberikan informasi tentang kemandirian kepada pasien untuk melakukan apa saja yang boleh dilakukan dan mencegah apa saja yang tidak boleh dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk melakukan perawatan diri.

KESIMPULAN

Hasil Analisa Bivariat dengan uji chi-square diperoleh $\text{sing-nya} = 0,323 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020.

SARAN

Dianjurkan kepada petugas kesehatan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan tahun 2020 agar dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan Self Care dan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus.

PENGAKUAN

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Pimpinan, Staf, Perawat dan Responden yang berada di RSUD Mitra Medika Medan Tahun 2020 yang telah memberikan izin serta sarana dan prasarana selama pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fransisca K. Awak pankreas rusak penyebab diabetes. Jakarta: Penerbit Cerdas Sehat. 2012;
- [2] Santi Damayanti, S.Kep.Ns.,M.Kep. SKM. Diabetes mellitus Penatalaksanaan Keperawatan. Pertama. Yogyakarta; 2015.
- [3] Dika Erniantin M. Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus pada Anggota dan Non Anggota Komunitas Diabetes di Puskesmas Ngrambe. J Kesehat Masy. 2018;6(1):215–24.
- [4] Chaidir R, Wahyuni AS, Furkhani DW. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. J Endur. 2017;2(2):132.
- [5] Ramadhani S, Fidiawan A, Andayani TM, Endarti D. Pengaruh Self-Care terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus Tipe-2. J Manaj DAN PELAYANAN Farm (Journal Manag Pharm Pract. 2019;9(2).
- [6] Kusananto K, Sundari PM, Asmoro CP, Arifin H. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus yang Menjalani Diet. J Keperawatan Indones. 2019;22(1):31–42.
- [7] Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2018;
- [8] Syukur P, Yang T, Esa M, Kesehatan P, Sumatera P, Tahun U, et al. No Title.
- [9] Luthfa I. Implementasi Selfcare Activity Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang. Bul Penelit Kesehat. 2019;47(1):23–8.
- [10] Nurjannah S. Hubungan Self Care Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Ulin Banjarmasin. J Din Kesehat Keperawatan dan Kebidanan. 2018;9(1):175–84.
- [11] Sabil FA, Kadar KS, Sjattar EL. Faktor-Faktor Pendukung Self Care Management Diabetes Mellitus Tipe 2: A literature Review. P- ISSN 2086-3071, E-ISSN 2443-0900. 2019;10(1):48–57.
- [12] Kumalasari U, Nugraheni AY. Hubungan Tingkat Self Care Dan Kepatuhan Terhadap Outcome Terapi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Februari-Maret 2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
- [13] Dr. M.N. Bustan. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Kedua. Jakarta; 2018.
- [14] Ip. Suiroaka. Penyakit Degeneratif. 1st ed. Yogyakarta; 2012.
- [15] Septi Shinta Sunaryati. 14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan. Ketiga. Jogjakarta; 2019.
- [16] dr. Sugianto. Diabetes Melitus Dalam Kehamilan. Pt gelora Aksara Pratama; 2016.
- [17] Rudi Haryono. Awak Masak-Masak Anda Setelah Usia 40 Tahun. Pertama. Yogyakarta; 2013.
- [18] Alisa Menganti. Panduan Hidup Sehat Bebas Diabetes. 1st ed. Yogyakarta; 2012.

- [19] Cecep Triwibowo. Home Care Konsep Kesehatan Masa Kini. 1st ed. Yogyakarta; 2012.
- [20] Andi Parellangi. Home Care Nursing. Yogyakarta; 2018.
- [21] Adik Wibowo. Metodologi Penelitian Praktis. 2nd ed. Jakarta; 2014.
- [22] Riyanto A. Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
- [23] Hidayati W. Pengaruh Penerapan Self Care Pada Keluarga Pasien Terhadap Penggunaan Obat Insulin Injeksi Pada Pasien DM di Ruang Rawat Inap RSUD Salewangang Maros. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2015;6(1).
- [24] Rantung J, Yetti K, Herawati T. Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. J Sk Keperawatan. 2015;1(01):38–51.
- [25] Hartati I. Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Langsa. JP2K. 2019;2(2).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN